

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Soil Transmitted Helminths (STH) adalah kelompok cacing parasit usus yang menginfeksi saluran pencernaan manusia dan penularannya terjadi melalui tanah. STH terdiri dari berbagai jenis cacing seperti cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*), serta cacing benang (*Strongyloides stercoralis*) (Lalangpuling et al., 2024).

Faktor yang berpengaruh dengan tingginya kecacingan ditemukan pada daerah yang beriklim tropis dan subtropis seperti Asia Tenggara, karena telur dan larvanya lebih dapat berkembang di tanah yang hangat dan basah. Selain itu faktor higiene dan sanitasi yang buruk juga mempengaruhi tingginya angka kecacingan pada anak usia sekolah, terutama rendahnya tingkat kebersihan (perilaku hidup bersih sehat) seperti kebiasaan cuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar, kebersihan kuku, perilaku jajan di sembarang tempat yang kebersihannya belum terjamin, perilaku buang air besar tidak di wc yang menyebabkan pencemaran tanah dan lingkungan oleh feses yang mengandung telur cacing, dan ketersediaan sumber air bersih (Nurlinda et al., 2024).

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia terinfeksi cacing yang ditularkan melalui tanah di seluruh dunia. Infeksi sering terjadi di daerah tropis dan subtropis, dengan jumlah terbesar terjadi di sub Sahara Afrika, Amerika, Cina dan Asia Timur. Lebih dari 267 juta anak usia prasekolah dan lebih dari 568 juta anak usia sekolah tinggal di daerah di mana parasit ini ditularkan secara intensif dan memerlukan pengobatan serta intervensi pencegahan (Pratama & Cahyono, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Magfirah et al., (2025) menunjukkan bahwa dari 50 siswa yang diperiksa, sebanyak 9 siswa (18%)

terbukti positif kecacingan, sedangkan 41 siswa (82%) negatif. Sebagian besar siswa yakni 38 siswa (76%) memiliki prestasi belajar yang baik, sementara 12 siswa (24%) memiliki prestasi belajar kurang. Uji statistik chi-square menghasilkan nilai $p = 0.003$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecacingan dan prestasi belajar. Nilai Odds Ratio (OR) = 0.829 menunjukkan bahwa anak yang terinfeksi cacing memiliki peluang lebih kecil untuk mencapai prestasi belajar baik dibandingkan anak yang tidak terinfeksi. Secara keseluruhan penelitian ini menyimpulkan bahwa kecacingan berdampak negatif terhadap prestasi belajar anak sekolah dasar.

Upaya untuk mengurangi jumlah kasus infeksi STH yaitu dengan pengobatan menggunakan obat cacing secara rutin khususnya pada daerah endemis. Meskipun obat-obatan (*albendazole* dan *mebendazole*) efektif diberikan untuk infeksi STH tetapi tidak menutup kemungkinan dapat terjadi infeksi. Salah satu strategi yang dinilai efektif untuk mengurangi angka infeksi STH pada anak usia sekolah yaitu penerapan pendidikan kesehatan (*health education*) supaya anak-anak mengerti dan memahami faktor yang mempengaruhi transmisi STH dan upaya pencegahan dengan penerapan personal hygiene (Ketrina & Nailufar, 2024).

Simaninggir adalah desa di kecamatan sitahuis, kabupaten tapanuli tengah, provinsi sumatera utara. Desa ini adalah lingkungan perkebunan yang terdapat beberapa anak dengan rentang usia 7-11 tahun yang sering sekali bermain langsung menyentuh tanah. Sebagian dari anak-anak di desa ini juga sangat jarang memotong kuku dan mencuci tangan dengan sabun. Menurut survey awal yang saya lakukan di desa ini masih banyak anak-anak yang berpenampilan kotor, kuku yang hitam dikarenakan sedang bermain tanah. Dengan ini, penulis sangat tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran STH (*Soil Transmitted Helminths*) pada anak usia 7-11 tahun di Desa Simaninggir Kecamatan Sitahuis Tapanuli Tengah.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran STH (*Soil Transmitted Helminths*) pada anak usia 7-11 tahun di Desa Simaninggir Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui STH (*Soil Transmitted Helminths*) pada anak usia 7-11 tahun di Desa Simanggir Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian tidak ditemukan infeksi STH pada anak Usia 7-11 tahun di Desa Simaninggir Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi tambahan bagi pembaca dan anak usia 7-11 tahun di Desa Simaninggir Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah tentang infeksi cacing STH (*Soil Transmitted Helminths*).
2. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang gambaran STH (*Soil Transmitted Helminths*) pada anak usia 7-11 tahun.
3. Menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya, terutama bagi institusi yaitu Kampus Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Teknologi Laboratorium Medis.